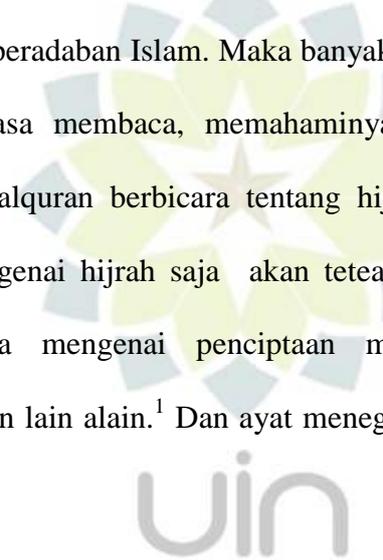


BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Alquran adalah Wahyu paripurna yang kebenarannya bersifat absolut dan mutlak, sehingga merupakan petunjuk yang abadi dalam mengatur totalitas kehidupan manusia. Dan juga sebagai sumber ajaran serta landasan utama bagi sebuah pemikiran dan peradaban Islam. Maka banyak ayat alquran yang menuntut manusia agar senantiasa membaca, memahaminya dan mengamalkannya. di samping itu banayak alquran berbicara tentang hijrah. tentunya alquran tidak berbicara tentang mengenai hijrah saja akan teteapi sangat banyak pula Ayat Allah yang berbicara mengenai penciptaan manusia, penciptaan langit, pencipataan gunung dan lain alain.¹ Dan ayat menegnai hijrah diantaranya dalam Q.S 59:9



 وَالَّذِينَ تَبَوَّأُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ
 حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنًا نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ
 هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan orang orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum kedatangan mereka Muhajirin, mereka (Anshar) mencintai orang oarang yang ber hijrah pada mereka mereka (Muhajirin). dan mereka

¹ Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw.*, (jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 456-457.

(Anshar) tiada menaruh keinginan Hati mereka terhadap apa apa yang telah diberikan kepada mereka (Muhajirin) dan mereka mengutamakan (orang orang muhajirin) atas diri mereka mengutamakan orang orang Muhajirin, atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung.”²

فأصدع بما تؤمر وأعرض عن المشركين

“Dan maka siarkanlah apa yang diperintahkan kepadamu dan janganlah engkau mempedulikan orang musryik.”(al Hijr15:94)³

Ketika kita memahami ayat di atas tentang hijrah bahwa banyak orang yang beranggapan tentang hijrah berpindah dalam tempat maupun bentuk fisik akan tetapi makna hijrah bukan sedangkal itu oleh karenanya sebelum kita memahami hijrah kita harus menegetahui dulu apa yang dimaknai dengan hijrah.

Apabila dilihat hijrah bersal dari bahasa Arab هجرة yang artinya berpindah, menjauh atau menghindari perbuatan buruk menjadi baik, dari tempat yang nyaman menjadi tempat yang lebih aman, dari tempat kegelapan hingga menjadi tempat yang lebih cerah.

Hijrah secara istilah adalah yaitu berpindah dari suatu kondisi ke kondisi lain pada awalnya persebaran Islam di Mekkah orang Islam pernah melakukan

hijrah ke Ebesinia. Dengan begituh, hijrah berarti mengungsi atau pindah ke tempat yang baru demi tujuan tertentu. Biasanya dikerjakan ditempat yang

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanlema, 2010), hlm. 546

³ Muhammad Sa'id Ramadhan Al Buthy, *Sirah Nbwiah*, Jakarta: Robbani press,1999, hlm.76

awalnya orang-orang tidak merasa nyaman dalam hidupnya. Alasannya bisa dianalogikan dengan faktor pendorong sebagai motivasi berpindah seseorang. Hijrah Bisa pula karena di tempat baru orang yang mengharapkan bekal untuk mendapatkan keadaan yang lebih baik dari hal yang sebelumnya. Berpindahnya Manusia, faktor ini dikenal dengan *pull factor* atau mempunyai daya tarik tersendiri.⁴

Sejarah perkembangan Islam, Hijrah memiliki Makna khusus, yaitu perpindahan Nabi Muhammad bersama para Sahabat ke Madinah yang terjadi pada hari senin bulan Rabiul Awal tahun ketiga belas masa kenabian.⁵

Sedangkan pengertian hijrah di dalam alquran sangatlah banyak sekali diantaranya, meninggalkan dan menjahui sesuatu dengan kebencian, yang sebagaimana yang tertera dalam surat maryam ayat empat enam. meninggalkan kota Mekkah menuju Madinah di dalam surat Hasyr ayat sembilan sebagai mana dalam konteks sejarah bawasanya Nabi Muahammad hijrah bersasama para sahabat dari Mekkah ke Madinah dengan tujuan untuk memmpertahankan dan menegakkan Risalah Allah dan dakwah.

Menurut pendapat lainnya di kemukaankan oleh Munawar Khalif seorang pakar Hadits beliau menulis Biografi Rasulullah Saw, beliau membagi pengertian hijrah dalam tiga pengertian, antara yang pertama pindah dari Negeri orang kafir atau musyrik ke Negeri orang Islam, seperti yang terjadi pada diri Rasulullah dan para kaum Muhajirin yang meninggalkan Mekkah menuju madinah ditempat kaum Anshar. Yang telah menyatakan keislamannya Kemudian yang kedua

⁴ Muhammad Sayyid Yûsuf, *Manhâj al-Qur'an fi Ishlâh al-Mujtama'*, (Cairo: Dâr as-Salâm, 2004), Cet. I, hlm. 7.

⁵ Abdullah binsu'ud, *Islam, Rineka Cipt*, Jakarta, 2003, hlm. 34-35

mengasingkan diri dari pergaulan orang kafir atau musyrik yang berlaku kejam dan suka menyebarkan fitnah ke tempat yang lebih aman, seperti yang diperintahkan Rasulullah kepada para sahabat untuk berhijrah dari Mekkah ke Habasyah (Etopia). Kemudian yang ketiga pindah dari kebiasaan mengerjakan perbuatan yang baik menjadi yang lebih baik. Tentunya disamping perbuatan hijrah seseorang harus memiliki dua poin yang pertama ada sesuatu yang ditinggalkan karena Allah dan yang kedua bagi seseorang yang berhijrah harus memiliki tujuan yang baik dimata Allah Swt.

Sebagaimana yang diutarakan oleh beberapa ulama, hijrah memiliki beberapa makna, yaitu berpindah dari negeri kufur ke negeri Islam, dan lebih umum lagi adalah pindah dari apa yang dilarang oleh Allah swt, menuju apa-apa yang diridhai-Nya. Atau meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat dan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat dimata Allah Swt.⁶

Hijrah secara garis besar bisa dipahami yakni hijrah secara maknawiah dan hijrah secara fisik. Sedangkan hijrah maknawiah adalah hijrah yang berbentuk fisik dalam artian hijrah dari tempat yang tidak nyaman ke tempat yang lebih aman dan adapun hijrah dari segi maknawiah adalah orang yang meninggalkan semua yang dilarang Allah dan menuju ke jalan yang diridhai oleh Allah Swt.⁷

Makna hijrah tidak sempit akan tetapi makna hijrah sangatlah luas. Banyak orang yang beranggapan hijrah atau memaknai hijrah dengan secara fisik atau tempat. Padahal di samping itu makna hijrah bisa diartikan juga dengan hijrah secara pola pikir, hijrah secara batiniah, dan hijrah secara perilaku.

⁶ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Indonesia, 1999), hlm. 29.

⁷ Rohimin, *Jihad Makna dan Hikmah*, Cet 5, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006), hlm 63-6

Kemudian saya selaku penulis akan menyadarkan bagi orang-orang yang beranggapan hijrah itu bukan secara fisik atau tempat saja akan tetapi makna hijrah sangatlah luas sekali, kemudian disamping itu kita akan bisa menambahkan cakrawala cara berfikir kita khususnya bagi umat Islam agar kita sebagai umat Islam supaya lebih maju baik secara berfikir maupun secara bertindak⁸.

Penulis akan mencoba meneliti lebih jauh ayat-ayat yang tentang hijrah atau membahas tentang konsep hijrah menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir al-Munir dan kenapa saya mengambil pandangan hijrah menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir al-Munir karena menarik bagi saya walaupun sudah banyak yang mengkaji tentang hijrah apa lagi mengkaji dengan berbagai literatur-literatur dalam tafsir khususnya tafsir al-Munir. Di samping itu beliau juga seorang sosok Ulama yang hidup pada masa modern atau beliau dilahirkan pada tahun 1932 M di daerah Dir Atiah bagian pinggiran Damaskus ibu kota Syiria (kalau sekarang bertepatan di daerah Suriah) dengan pemikiran yang sangat luar biasa pada saat itu di samping itu beliau pakar dibidang fikih yang terlahir dari seorang bapak yang hafal alquran yang memiliki sumber *Ma'sur Makluth bil Ro'yi*, kemudian metodenya *tahlili*, dengan corak *Adabi ijtima'i* dengan nuansa fikih.

⁸ 2 Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Indonesia, 1999), hlm. 29.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang penulis paparkan diatas maka yang menjadi permasalahan ini adalah bagai mana konsep Hijrah menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir al-Munir begitu juga menurut para ulama lain. Untuk lebih terharahnya proposal ini maka penulis perlu memberikan batasan masalah sebagai berikut.: Bagaimana konsep *Hijrah* menurut Wabah Zuhaili dalam Tafsir al-Munir

C. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna hakikat tentang hijrah dalam alquran menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir al-Munir yang ditulis pada zaman moderen dan adapun manfaat dari penelitian ini adalah: Agar seseorang lebih mengetahui dan memahami konsep hijrah menurut Wahbah Zuhaili.

D. MANFAAT

1. Menambah cakrawarala yang luas serta memperkaya khazanah intelektual, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dan masyarakat.
2. Untuk memberikan sumbangan paradigma dan konsep hijrah dalam kajian tafsir serta menambah kahazanah kepustakaan dalam meneliti alquran sebagai sumber pertama yang senantiasa relevan dengan kondisi sekarang.
3. Menambah kepusatakaan bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Ushuluddin dan jurusan Ilmu alquran tafsir kghususny.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang berbentuk skripsi, tesis, jurnal bahkan buku yang menyinggung pembahasan tafsir al-Munir karangan Wahbah Zuhaili sudah ada yang melakukannya. Akan tetapi pembahasan mengenai penafsiran *Hijrah* menurut pandangan Wahbah Zuhaili dalam Tafsir al-Munir (sebagaimana yang akan dibahas dalam skripsi ini). belum ada yang menelitinya. Dan berikut ini beberapa karya yang membahas Tafsir Al Munir karangan Wahbah Zuhaili . Diantaranya:

Hijrah menurut al-Thabari dalam kitab Tafsir *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ay Al Qur'an* disusun oleh Siti Mabruroh fakultas Ushuluddin Agama Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, Nim: 97532531 tanggal 7 juli Yogyakarta tahun 2003. Skripsi membahas mengenai penafsiran al-Thabari mengenai makna hijrah. Lalu dalam Skripsi membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan hijrah dijelaskan melalui penafsiran Al Tobar. Skripsi ini menggunakan Metode Maudu'i dan Tematik.

"Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M Kartosuwiryo: Fakta dan Data Sejarah Darul Islam." Karya Al Caidar yang diterbitkan oleh jalur penerbit Darul falah pada tahun 1999, memuat karangan seputar kerang pemikiran Kartosuwiryo. Buku yang terdiri dari 854 halaman ini memberikan penjelasan yang lebih fokus pada pemikiran Politik yang berkaitan dengan usahanya dalam mendirikan Negara Islam Indonesia. Kemudian pada buku dilampirkan kumpulan tulisan Kartosuwiryo di media masa pada saat itu. Tulisan lain Kartosuwiryo yang dilampirkan pada buku ini adalah Ide dan gagasan

politik pemerintahan yang dituangkan kedalam sebuah brosur dengan Nama *Brosur Hijrah PSII*, berbeda dengan skripsi ini yang lebih menitik beratkan pada penjelasan politik hijrah Kartosuwiryo, sedangkan pada skripsi ini lebih menjelaskan politik hijrah.

Hijrah Nabi ke yasrib (Madinah) dan perjuangan menyiarkan Islam di Madianah Karya Zaki Kholidi, Mahasiswa Sejarah dan peradaban Islam tahun 2007. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang sebelumnya akan tetapi yang membedakan adalah jika Skripsi ini sebelumnya membahas tentang strategi yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam berhijrah, maka pada skripsi ini berbicara mengenai gerak langkah Nabi Muhammad Saw ketika di Madinah yakni menyiarkan Agama Islam. Skripsi inipun membahas mengenai tataran historis.

Hijrah ke madianah sebagai srategi politik nabi muhammad saw karya Upik Zuraidah, disusun oleh Upik Zuraidah, pada jurusan sejarah kebudayaan Islam fakultas tarbiah tahun 1992. Dalam pandangan Tafsir Al-munir. Skripsi berbicara mengenai peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw secara kronologis. Pada skripsi ini disinggung pula Pristiwa Bai'at Aqobah pertama dan kedua sebagai langkah awal penegakkan kepemimpinan Islam. Lalu selain dijelaskan kronologi Hijrah Nabi Muhammad Saw dari Mekkah ke Madinah, turut pula alasan mengenai Nabi Muhammad Hijrah dan menjelaskan juga eksistensi Hijrah dari aspek Agama dan Sosial Skripsi ini hanya perbutar mengenai Historis.

Hijrah Menurut Al Qur'an (Studi Tafsir Tematik dengan Metode Tematik) karya Muhammad Basuni, skripsi pada jurusan Tafsir Hadist tahun 2001. Skripsi ini menjelaskan pengertian Hijrah serta mengenai penafsiran hijrah yang terdapat

dalam beberapa ayat alquran. Skripsi ini ayat ayat yang perkaitan dengan Hijrah dikumpulkan dan dibahas ayat-ayat yang mengenai hijrah. Lalu Skripsi turut serta membicarakan tentang aplikasi Hijrah dalam kehidupan masyarakat baik dalam aspek keagamaan, Ekonomi, dan Sosial. Dan Skripsi ini hanaya berbicara mengenai penafsiran kata hijrah secara Tematik atau Maudhu'i

Hijrah menurut perspektif Al Qur'an Muhammad Rusydi Sahabuddin
Nim: 02.2.00.1.0027 konsentrasi Tafsir Hadist fakultas Uin syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2005. Dengan menggunakan pendekatan tematik (*maudhû'i*), yaitu dengan menghimpun, ayat-ayat alquran yang menyebutkan kata *hijrah* kemudian meneliti pertalian makna, disemua ayat dan menemukan titik simpul pemaknaan yang valid.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi yang lainnya adalah pertama dari segi metode yang saya peke analisis deskripsi kemudian dari segi objek ayat-ayat yang dikaji konsep hijrah menurut Wahbah Zuhaili lebih membahas hijrah secara spritual atau hjrah secara batiniyah yang mengandung membersihkan hati manusia. Sedangkan penelitain yang lain adapun dari segi metode berbeda dengan skripsi yang saya tulis, ada yang menggunakan metode tematik, muqaran, semantik dan lain lain dan adapun ayatnya membahas hjrah Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah ayat ini lebih condong kepada *makaniyah* atau hijrah secara fisik.

F. KERANGKA TEORI

Hijrah memiliki beberapa pengertian salah satunya, hijrah dari paham, kehendak nafsu dan keduniawiaan. Orang tersebut sesungguhnya mengetahui perbuatan yang yang tidak baik. namun orang tersebut tak kuasa untuk meninggalkan secara langsung perbuatan yang tidak baik tersebut.⁹

Pembahasan teori hijrah tentu tidak bisa dilepaskan dari teori hijrah Nabi Saw dari Mekkah ke Madinah. Teori hijrah Nabi Muhammad Saw adalah salah satu bentuk tujuan Keimanan yang ditanamkan pada diri Sahabat yang kuat. Hijrah dapat diartikan sebagai upaya keluar dari penderitaan. Hijrah merupakan ujian bagi orang yang beriman sekaligus pembeda antara orang yang munafik dengan benar benar orang yang beriman kepada Allah Swt. Menurut teori evolusi, hijrah adalah memperjuangkan dan mempertahankan hidup, memperjuangkan untuk mempertahankan eksistensi, perjuangan untuk menyelamatkan Islam berdasarkan ilmu strategi, hijrah merupakan taktik yaitu strategi penyebaran Islam dan mempertahankan Iman manusia yang sudah ada pada zaman dahulu. Cara Rasul Saw dan para Sahabat membuktikan keberhasilan dakwah melalui hijrah. Indikatornya adalah eksistensi Islam sampai hari ini dan meningkat dari jumlah umatnya dari tahun ketahun.¹⁰ Adapun dari kalangan Hanafiah berpendapat hijrah merupakan meninggikan tanah air Kafir dan berpindah ke Negeri Islam.¹¹

⁹ Caidar, *pemikiran politik proklamator Negara Islam Indonesia SM. Kartosowiryo Fakta dan Data Sejarah Darul Islam*. hlm 402-403.

¹⁰ <http://buletinm.com/memahami makna Hijrah Rasulullah Saw edisi-18>, di unduh sabtu20 Juni2015pk1 09.00

¹¹ Muhammad S'id Romadhan, *Sirah Nabawiah* terj. Aunur Rarig Shaleh Tamhid (jakarta Rabbani Press, 1992), hlm 77

Dari sekian banyak pengertian hijrah yang dikemukakan Kartosowiryo pada buku *Al Caidar* bahwa dapat dipahami pengertian hijrah memiliki sebuah kegiatan perpindahan tempat, pemikiran, proses melawan hawa Nafsu, untuk memposisikan diri benar benar berada dijalan Allah yang ia cintai. Sedangkan pengertian hijrah menurut para ulama lain banyak sekali ataupun menurut Hadist Nabi Muhammad Saw diantaranya.

Menurut Ahzami yang dikutip dalam buku *al-Hijrah fî al-Qur'ân* menyatakan bahwa hijrah merupakan bagian *uslûb min asâlib ad-da'wah* serta sarana untuk menyelamatkan diri dari para musuh dan para pendusta. Beliau juga menambahkan bahwa hijrah merupakan pembicaraan konflik antara kebaikan dan keburukan.¹²

Al-asfahani memakanai hijrah berarti berpisahanya seseorang dengan yang lainnya baik berpisah secara fisik, Lisan, dan Hati. Meninggalkan suatu daerah berarti berpisah secara fisik. Membenci seseorang berarti memisahkan dirinya dengan orang lain, dan secara Lisan berarti tidak mau berbicara dengan orang lain.

Berbeda dengan al-Jurjani, menurutnya hijrah adalah meninggalkan tanah air yang dibawah kekuasaan orang-orang kafir menuju ke daerah Islam. Pengertian hijrah ini sudah mencakup pada pengertian istilah, karena ia sudah mengaitkan dan merujuk pada peristiwa hijrah yang pernah terjadi pada diri Rasulullah Saw beserta para sahabatnya. pengertian hijrah di dalam Hadist yang diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Muslim.

¹² Muhammad Ahzâmi Sami'un Jazûli, *al-Hijrah fî al-Qur'an al-Karim*, (Riyâdh: Maktab Syarikah Riyâdh, 1996), Cet. I, hlm. 6,

“Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya.”

(Bukhari no. 1 dan Muslim no. 1907)

Dalam Hadits di atas, harus kembali memperhatikan pada latar belakang sejarah. al-Zubair bin Bakkar meriwayatkan bahwa hadis tersebut disabdakan Nabi saw. baru saja tiba di Madinah bersama para sahabat. Ternyata dalam kelompok itu terdapat seorang yang ikut hijrah dengan harapan ingin melamar seorang wanita yang juga ikut berhijrah. Nabi mengetahui hal ini, lalu beliau naik ke atas mimbar dan Nabi bersabda dalam hadis tersebut. Zainuddin al-Hambali menyebutkan bahwa seorang wanita yang ingin dilamar itu bernama Ummu Qais. Yahya Ismail menilai bahwa priwayatnya yang yang dhaif.

Hijrah yang dimaknai sebagai perpindahan dari suatu daerah menuju ke daerah lain tidak hanya sekedar berpindah, tetapi harus mempunyai tujuan dan harapan yang jelas dan didasari dengan semangat yang ikhlas. Dari sisi inilah maka perpindahan penduduk di Indonesia, misalnya perpindahan dari pulau Jawa ke Sulawesi atau ke Sumatera, tidak dapat dikategorikan sebagai hijrah yang dikehendaki dalam perspektif Islam ini, walaupun secara bahasa sudah termasuk

berpindah dari segi fisik karena perpindahan mereka meninggalkan kampung halaman mereka.

Dalam sejarah bahwa hijrah yang tersebut oleh hadis di atas adalah hijrah yang kedua dalam Islam. Ibn Qutaibah melengkapi informasi hijrah ini dengan mengatakan bahwa peristiwa hijrah kemadinah ini terjadi pada tanggal 12 Rabiul al-Awal ketika Nabi berusia 53 tahun atau tahun ke-13 setelah dilantik menjadi Rasul. Kalau ada hijrah kedua berarti ada hijrah yang pertama. Hijrah yang pertama dalam Islam adalah hijrahnya para sahabat ke Habasyah (Ethiopia) atau hijrah dari Makkah ke Madinah. Hijrah perpindahan Rasul dari Makkah kemadinah ini telah diriwayatkan dalam hadis yang bersumber dari Aisyah.

G. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode menempati peran yang sangat penting, untuk membantu memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, yakni penafsiran ayat-ayat tentang hijrah menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir al-Munir.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer sebagai data utama yang digunakan dalam penelitian ini dan data skunder yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Berikut penjelasannya:

- a. Data primer adalah buku-buku atau literatur-literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini, yakni tafsir al-Munir karya Wabih Zuhaili.
- b. Data skunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa, artikel maupun tulisan-tulisan ilmiah lainnya, baik tentang Tafsir Al Munirnya dengan kitab tafsirnya, dan tulisan ilmiah yang membahas Ayat ayat tentang Hijrah, dan sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskripsi*. Mengingat penelitian yang penulis kaji ialah ayat-ayat tentang hijrah di dalam alquran menggunakan penafsiran tafsir al-Munir karangan Wabih Zuhaili apabila menggunakan pendekatan ini maka dapat mengungkap secara menyeluruh rahasia atau hikmah dibalik makna hijrah yang terdapat didalam alquran dengan cara menjelaskan lebih mendalam dengan menggunakan analisis deskripsi tersebut.

4. Teknik Pengambilan Data

Adapun jenis penelitian ini adalah *library research* maka menurut penulis teknik pengambilan data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah

mengumpulkan literatur-literatur atau bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian penelitian ini.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Metode deskriptif, yaitu metode yang berfungsi untuk menjelaskan dan memberikan penjelasan secara jelas dan dapat dimengerti mengenai sebuah data.
- b. Metode analisis data, yaitu metode yang mempunyai fungsi untuk memeriksa secara Global dan konseptual, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pemahaman, dengan tujuan untuk memperoleh kejelasan data yang sebenarnya.

Dalam kajian penelitian ini lebih bersifat deskriptif Analisis data, yaitu berupaya memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, kritis, dan Analisis tentang penafsiran ayat-ayat tentang hijrah menurut Wahbah Zuhaili dalam tafsir al-Munir

6. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian, lazim juga disebut prosedur penelitian, dan ada pula yang menggunakan istilah metodologi penelitian, secara garis besar penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema penelitian.
- b. Menentukan metode dan pendekatannya.

- c. Mengumpulkan ayat-ayat alquran.yang berhubungan dengan hijrah di dalam alquran..
- d. Menentukan jenis data.
- e. Menentukan sumber data.
- f. Pengumpulan data.
- g. Menganalisis data.
- h. Menuangkan semua deskripsi dan analisis data yang didapatkan ke dalam tulisan sesuai sistematika penulisan yang telah disusun.

7. Sistematika Penulisan

Sistematika rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi, yang mana antara pembahasan yang satu dengan lainnya saling terkait sebagai satu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan-urutan yang terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi empat bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab I pendahuluan yang terbagi menjadi enam sub-bab pembahasan, yaitu sub-bab berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, tinjauan pustaka, Metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II dibagi menjadi dua sub-bab, sub-bab yang pertama membahas landasan Teori tafsir yang pertama, pengertian tafsir, kronologi sejarah tafsir, sumber tafsir, metode tafsir, corak dan tujuan. Dan sub bab yang kedua landaan teori hijrah, pengertian hijrah, pendapat Ulma tentang hijrah, macam macam hijrah, dan hikmah hijrah.

Bab III yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam 2 sub-bab pembahasan. Pertama, membahas biografi singkat Wahbah Zuhaili serta mendeskripsikan pemikiran Wahbah Zuhaili mengenai Konsep hijrah dalam ayat-ayat alquran.dalam kitab Tafsir al-Munir.

Adapun Bab IV berisi kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun pada halaman terakhir, dipaparkan secara sekilas mengenai riwayat hidup penulis dan setelahnya dilampirkan daftar pustaka yang menjadi bahan bacaan atau rujukan dalam penulisan skripsi ini.

